

Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nelayan Guna Mendukung Program Pemerintah Daerah di Desa Wonggarasi Barat

Muslimin¹, Muhammad Arief Azis²

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

²Prodi Agrotek, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
Email: muslimin@ung.ac.id, mariefazis@gmail.com

Abstrak

Program KKN Tematik Stunting mengusung tema "Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nelayan guna Mendukung Program Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pencegahan Stunting Dan Covid-19 di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito Kab. Pohuwato". Tujuan kegiatan KKN Tematik Stunting ini adalah pemberdayaan sosail-ekonomi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha produktif yang berdaya guna. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN Tematik Stunting pada masyarakat di wilayah desa Wonggarasi Barat, yaitu pelatihan, penyuluhan, observasi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan diskusi bersama masyarakat di Desa Wonggarasi Barat menyangkut pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengembangan desa wisata. Selanjutnya observasi langsung ke lokasi-lokasi pesisir dengan melihat kondisi desa yang layak dikembangkan menjadi desa wisata. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan sosialisasi dan penyuluhan khususnya kepada masyarakat pesisir mengenai pengembangan desa wisata, serta memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat tentang bagaimana cara pemanfaatan kawasan menjadi desa wisata. Hasil akhir dari kegiatan KKN Tematik Stunting adalah terlaksananya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya manusia maupun alam guna mewujudkan desa wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di pesisir Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato termasuk di dalamnya pendataan keluarga terkena stunting atau gizi buruk.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Sosial-Ekonomi, Desa Wisata, Stunting, Covid-19

Abstract

The Thematic Community Service Program on Stunting carries the theme "Community Socio-Economic Empowerment through the Development of Fisherman Tourism Villages to Support Local Government Programs in Realizing the Prevention of Stunting and Covid-19 in Wonggarasi Barat Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato District". This program aims to empower the social economy of the community in order to develop a sustainable and highly competitive economy that will lead to the creation

of productive and efficient employment and businesses. The methods used in the Thematic KKN Stunting activities in the community in the Wonggarasi Barat village area, namely training, counseling, observation, discussion and question and answer. The methods employed in the implementation of this program are training, counseling, observation, discussion, and question and answer. The activity began with a discussion with the people of Wonggarasi Barat Village regarding the empowerment of coastal communities in developing a tourist village. The next activity is direct observation to coastal areas to find out the condition of the village which is suitable to be developed into a tourist village. The main activity is counseling and outreach to coastal communities regarding the development of tourist villages, as well as direct assistance to the community on how to use the area to become a tourist village. The end result of this activity is the implementation of socio-economic empowerment of coastal communities through providing knowledge to the community in optimizing the use of human and natural resources in order to create a tourist village that can improve the community's economy, including data collection of families affected by stunting on the coast of Wonggarasi Barat Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato District.

Kata Kunci: Empowerment, Socio-Economy, Tourism Village, Stunting, Covid-19

© 2021 Muslimin, Muhammad Arief Azis
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Muslimin, muslimin@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat desa dapat menjadikan ekonomi masyarakat menjadi kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi.

Kindervater dalam Kusnadi, dkk (2005:220) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Senada dengan pendapat di atas, Kartasasmita (1996:249) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan

potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Menurut Mardikanto (2012) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu: (1) motivasi, (2) peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, (3) manajemen diri, (4) mobilisasi sumberdaya, dan (5) pembangunan dan pengembangan jejaring.

Kendala pengembangan sosial-ekonomi masyarakat adalah kendala struktural, yakni kurangnya pengetahuan, sehingga pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural dengan mengedukasi kesadaran masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumberdaya di daerah pesisir pantai yang ada di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato.

Kondisi geografis Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato yang didukung dengan perairan yang luas dan garis pantai yang cukup panjang sangat mendukung pengembangan pariwisata pada sektor wisata alam. Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato memiliki berbagai potensi wisata yang terdiri dari wisata alam, buatan maupun budaya. Pengembangan pariwisata di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah ketersediaan infrastruktur dasar yang masih sangat terbatas dan pengelolaan potensi desa menjadi sektor pariwisata khususnya wisata alam pesisir pantai yang belum optimal menyebabkan harapan yang diinginkan jauh dari

kenyataan, sehingga diperlukan peran kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Gorontalo dengan melibatkan para akademisinya dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan kawasan wisata yang menghasilkan penataan kawasan desa wisata nelayan di pesisir pantai yang memiliki nilai estetika dan rekreasi serta berbagai upaya promosi dan periklanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir melalui pengembangan desa wisata nelayan sangat dimungkinkan dengan adanya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola secara penuh, sehingga dapat mendorong daerah untuk lebih bersikap mandiri karena memiliki kewenangan penuh untuk mengurus dan mengontrol daerahnya sendiri. Kemandirian tersebut, bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi lebih baik, termasuk pengelolaan pariwisata daerah yang lebih profesional dan tepat. Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditinjau dari tingginya mobilitas manusia di dalam melakukan perjalanan wisata.

Pitana (2009) menyatakan dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan pembangunan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Implementasi dari konsep-konsep ini diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata di desa sehingga pengembangan desa wisata tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik tingkat lokal maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata (Trisnawati, dkk., 2018).

Namun, hingga saat ini pengembangan desa yang diarahkan menjadi daerah tujuan wisata masih sangat minim. Hal ini disebabkan antara lain oleh (1) adanya orientasi pembangunan pariwisata yang masih berpegang pada paradigma lama kepariwisataan yaitu pariwisata untuk kemewahan, hura-hura, massal dan kesenangan, (2) masih kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan dan (3) sedikitnya peranan kalangan akademisi di dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Di samping itu rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat di dalam mengelola sumber daya pariwisata yang ada, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata. Untuk itu, salah satu alternatif pengembangan desa menjadi Desa Wisata adalah dengan pendekatan *community tourism* yang merupakan pengembangan objek daya tarik wisata berbasis kekuatan *special interest* dan *small business* pada *local community* dan konsep pengembangan berkelanjutan (*sustainability*).

Untuk itu, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan harkat dan taraf hidup masyarakat di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato dengan fokus pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat melalui

mengembangkan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik wisata. Tujuan lain sesuai tema KKN yakni stunting. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk melakukan pencegahan stunting pada ibu dan anaknya agar terbebas dari stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting ini rencananya dilaksanakan selama 45 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Stunting ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik Stunting
2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato
3. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa yang berada di kawasan pesisir pantai khususnya di desa Wonggarasi Barat
4. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa
5. Penyiapan sarana dan perlengkapan
6. Pengantaran mahasiswa peserta KKN-Kemaritiman ke lokasi
7. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan.
8. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN Tematik Stunting.
9. Penarikan mahasiswa peserta KKN Stunting dari lokasi

Selanjutnya materi untuk persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik Stunting
2. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik Stunting
3. Penjelasan dan pelatihan dalam perencanaan penataan kawasan desa wisata nelayan di pesisir pantai
4. Penjelasan tentang manfaat pengelolaan dan penataan kawasan wisata pesisir pantai sebagai desa wisata sekaligus menjadi wahana rekreasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut.
5. Acuan konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai yang dapat menampilkan estetika dan kenyamanan dalam kegiatan berwisata di pantai.

Bentuk program yang akan dilaksanakan pada kegiatan KKN Tematik Stunting ini adalah program penyuluhan dan pelatihan dalam penataan kawasan desa menjadi desa wisata nelayan pesisir pantai bagi masyarakat yang berada di kawasan tersebut serta penciptaan inovasi dari masyarakat dan mahasiswa untuk pembuatan acuan konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat desa sebagai sasaran dalam pengabdian ini adalah berupa pembelajaran melalui penyuluhan dan observasi langsung di lapangan bersama-sama dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa/kecamatan.

Berikut ini diuraikan program kegiatan KKN Tematik Stunting yang dilaksanakan di desa sasaran, yaitu:

1. Survey untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian lokasi (kawasan pesisir pantai) untuk dijadikan kawasan wisata.
2. Identifikasi potensi-potensi yang ada di desa yang akan menjadi kawasan desa wisata nelayan pesisir pantai
3. Merencanakan tempat kegiatan penyuluhan dan pelatihan penataan kawasan desa wisata pesisir pantai dengan masyarakat.
4. Membentuk kelompok-kelompok gabungan antara mahasiswa dengan masyarakat guna mengetahui tingkat dasar penguasaan pengetahuan, keterampilan yang telah dikuasai oleh masyarakat.
5. Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan, pada kegiatan ini kelompok-kelompok mahasiswa dan masyarakat diberi materi teori dalam bentuk ceramah dan metode tanya jawab. disamping itu metode praktek langsung dilakukan untuk menerapkan konsep teori yang telah disampaikan agar kelompok-kelompok tersebut menjadi lebih memahami dan memiliki inovasi dalam membuat konsep perencanaan penataan kawasan desa wisata pesisir pantai.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, ada beberapa rencana jangka panjang dan jangka pendek yang akan dilakukan secara bersama-sama dosen, mahasiswa, dan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil. Kemudian hasil survei dan pemetaan tersebut ditindak lanjuti dengan penempatan mahasiswa pada berbagai program sesuai dengan kondisi masalah yang dialami. Dari beberapa program yang akan dijalankan

keberlanjutan program nantinya dapat dilihat dalam bentuk desain fisik yang akan diterapkan oleh masyarakat setempat.

Rencana pelaksanaan program KKN Tematik Stunting ini menggunakan sistem kerja yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) sebesar 450 jam selama 30 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari adalah 10 jam seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Kegiatan dan Volume JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Penyuluhan Rencana Pembentukan Desa Wisata di Pesisir Pantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan rencana kegiatan sosialisasi b. Koordinasi dengan Pemda dan Instansi terkait c. Penyiapan tempat penyuluhan d. Pendampingan masyarakat 	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x 8 jam =2.880 JKEM
2	Pelatihan dalam Penyusunan Perencanaan Penataan Kawasan Desa Wisata Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi dengan narasumber, kepala desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda c. Penyiapan ruang rapat untuk pelaksanaan pelatihan d. Penyampaikan laporan hasil rapat kepada kepala desa 	2.400	30 mhs x 10 hari kerja x 8 jam =2.400 JKEM
3	Pendampingan Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengelola Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi kepala desa dan kelompok masyarakat c. Penyiapan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan 	2.640	30 mhs x 11 hari kerja x 8 jam =2.640 JKEM
4	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi dengan instansi terkait untuk 	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
	dengan Dinas Pariwisata untuk pengurusan izin pengembangan desa wisata	b. pengurusan izin Penyusunan Rencana Kerja Desa Wisata		8 jam =2.880 JKEM
Total volume kegiatan JKEM (30 mahasiswa x JKEM)			10.800	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Wonggarasi Barat semula masih merupakan dusun yang disebut Bulalo dan dikepalai oleh seorang Bandalo (kepala dusun). Pada tahun 1940-an dusun Bulalo merupakan wilayah administrasi desa Wonggarasi Barat Kecamatan Paguat. Seiring dengan pengembangan jumlah masyarakat dusun Bulalo mekar menjadi 2 dusun yaitu dusun Bulalo dan Asam Jawa.

Dengan kuatnya desakan tokoh masyarakat dan pemuda pada saat itu untuk membetuk suatu desa definitif, maka pada tahun 1990 dusun Asam Jawa dan Bulalo bergabung untuk membentuk desa definitif, yaitu desa Wonggarasi Barat, merupakan pemekaran desa Wonggarasi sebelumnya. Kepada desa Wonggarasi Barat pertama adalah Bapak R. Pilobu dengan 4 dusun, yaitu Dusun Bulalo, Dusun Asam Jawa, Dusun Wonggarasi Tengah, dan Dusun Yiliyala. Pada tahun 2009, Desa Wonggrasi Barat dimekarkan menjadi 3 desa yaitu desa Wonggarasi Barat, Wonggarsari Tengah dan Suka Damai. Mulai berdirinya, pemerintah desa Wonggarasi Barat mengalami pergantian kepala desa, antara lain:

**Tabel 2: Nama-nama Kepala Desa
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Wonggarasi Barat**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	R. PILOBU	1944 s/d 1957
2	A. M BULA	1957 s/d 1971
3	A.B. PAKAYA	1971 s/d 1978
4	YC TOOY	1978 s/d 1989
5	ISHAK N.RAHMAN	1990 s/d 2005
6	YUSUF SADAPU	2006 s/d 2013
7	LOPI HALID	2014 s/d Sekarang

Di wilayah Desa Wonggarasi Barat terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun Bulalo, dusun Asam Jawa, dusun Lentadu dan dusun Liwao. Sumber pendapatan masyarakat sebagian besar nelayan, perkebunan, peternakan, pertukangan, perdagangan serta pertanian. Bahasa yang di gunakan sehari-hari oleh masyarakat desa adalah bahasa Gorontalo karena penduduk desa Wonggarasi Barat multietnis, yaitu Gorontalo, Jawa, Bugis, dan Arab yang selama ini mereka selalu hidup rukun berdampingan satu sama lainnya dan menjadi alat pemersatu selama ini adalah budaya gotong royong yang terpelihara sejak dahulu hingga saat ini.

Desa Wonggarasi Barat memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.403 jiwa yang terdiri dari 690 jiwa penduduk laki-laki dan 713 jiwa penduduk perempuan. Potensi desa Wonggarasi Barat cukup besar baik potensi yang sudah di manfaat kan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik secara sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Secara umum gambaran penduduk desa Wonggarasi Barat dapat diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan,

dan tingkat pendidikan. Adapun gambaran demografi Desa Wonggarasi Barat sebagai berikut:

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum jumlah penduduk desa Wonggarasi Barat berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan adalah pada tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	690
2	Perempuan	713
	Jumlah	1403

Sumber :Monografi Desa Wonggarasi Barat Tahun 2018

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 713 orang (50,74%) penduduk desa Wonggarasi Barat berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya sebesar 690 orang (49.25%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Wonggarasi Barat, peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting dan strategis.

2. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Secara umum, jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4: Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	165

2	BuruhTani	27
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	34
4	PedagangKeliling	4
5	Nelayan	80
6	POLRI	2
7	Sopir	10
8	Tukang	7
9	Wiraswasta	61
10	KaryawanHonoror	19
	Jumlah	409

Sumber :Demografi Desa Wonggarasi Barat Tahun 2017

3. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Secara rinci jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan Jenjang Pendidikan	Sedang	Sudah	Jumlah (orang)
	Sekolah	Tamat	
TidakTamat SD	-	-	163
SD	122	107	229
SMP	78	74	152
SMA (SMA / SMK	69	101	170
Diploma	2	4	6

Sarjana	53	95	148
Pasca Sarjana	1	4	5

Sumber :Profil Desa Wonggarasi Barat Tahun 2018

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Wonggarasi Barat mempunyai Pendidikan SD sebesar 229 orang, berpendidikan SMP sebanyak 152 orang, berpendidikan SMA sebanyak 170 orang berpendidikan D1 dan D3 sebanyak 6 orang berpendidikan S1 sebanyak 148 orang berpendidikan S2 sebanyak 5 orang.

Kegiatan KKN Tematik Stunting di desa Wonggarasi Barat periode September-Oktober tahun 2020 dengan melibatkan mahasiswa sebanyak 30 orang disambut oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato. Diawali dengan pembekalan singkat oleh Sekda Pohuwato di Aula Kantor Bupati Pohuwato. Setelah itu, mahasiswa berangkat menuju desa masing-masing yang telah ditentukan oleh pihak LPPM UNG.

Selanjutnya disampaikan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama 45 hari di lokasi KKN sebagaimana tergambar pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Distribusi Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN Tematik di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato

No	Jeniskegiatan	MingguKe-							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rapat Persiapan	■		■					Terlaksana
2	Melakukan pendataan	■			■				Terlaksana
Program Inti :									
1	Pendataan Potensi Desa sebagai Desa Wisata Nelayan		■	■	■	■			Terlaksana
2	Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Stunting dan Covid-19 Dari rumah ke rumah	■	■	■					Terlaksana

3	Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker				Terlaksana
4	Mengedukasi atau mengajak masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun				Terlaksana
5	Pembagian Makanan Bergizi bagi Balita yang menderita Stunting				Terlaksana
Program Tambahan:					
1	Merenovasi gudang tak terpakai menjadi rumah baca atau rumah literasi				Terlaksana
2	Sosialisasi kepada masyarakat dari rumah ke rumah tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberitahukan tentang adanya Lomba Kebersihan antar rumah				Terlaksana
3	Mengadakan Lomba Sepak Bola Antar Dusun				Terlaksana

Berdasarkan tabel 6 di atas, program kerja mahasiswa KKN dibagi 2, yaitu program inti dan program tambahan. Program inti lebih difokuskan pada kegiatan pendataan potensi desa sebagai desa wisata nelayan termasuk pencegahan stunting dan penyebaran covid-19, sedangkan program tambahan dijadikan sebagai wadah kebersamaan antara mahasiswa, rema muda, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan mahasiswa selama di lokasi KKN.

Pembahasan

Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kelompok yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pendataan “STUNTING dan COVID-19”. Mekanisme kegiatannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas

dan tanggung jawab pada setiap kelompok dalam mempersiapkan pamflet dan bahan logistic sebagai penunjang gizi, sosialisasi mengenai stunting dari rumah ke rumah serta pembagian makanan gizi tambahan bagi penderita stunting, mengsosialisasikan mengenai protokol kesehatan dan mengadakan lomba kebersihan antar rumah sebagai langkah pencegahan COVID-19. Di Desa Wonggarasi Barat terdapat enam balita yang menderita stunting berdasarkan data yang kami dapatkan di lapangan.

Tabel 7: Distribusi Balita Berdasarkan Penderita Stunting

No	Nama	Umur (Bulan)	JK	IMT	
				PB	BB
1	Moh. Habit Al-Fazri	48	L	91	13
2	Wirjan Pakaya	36	P	87	11
3	Siti Pakaya	48	P	89	11.5 kg
4	Alma Latif	48	P	92	12
5	Nurhaliza Dunggio	25	P	88	12
6	Fahrul Mambu	37	L	90	12.5

Sumber :Data Primer Desa Wonggarasi Barat 2020

Berdasarkan tabel 2.3 Distribusi balita berdasarkan stunting bahwa dari data yang kami peroleh di Desa Wonggarasi Barat terdapat enam balita yang menderita stunting. Berdasarkan Indeks Masa Tubuh bahwa keenam balita tersebut sudah termasuk dalam kategori stunting. Karena panjang badan per umur tidak sesuai dengan balita pada umumnya. Oleh karena itu maka kami melakukan kegiatan atau program selanjutnya yaitu pembagian makanan gizi tambahan bagi

keenam balita tersebut. Makanan gizi tambahan tersebut berupa telur, susu dan biskuit.

Selanjutnya program kerja tambahan yakni merenovasi gudang tidak terpakai menjadi rumah literasi, sosialisasi kepada masyarakat dari rumah ke rumah tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberitahukan tentang adanya Lomba Kebersihan antar rumah dan kegiatan turnamen sepak bola. Dalam program kerja tambahan tersebut oleh peserta KKN TEMATIK STUNTING Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020 merancang beberapa rangkaian program atau kegiatan dengan melibatkan remamuda dalam hal ini KARANG TARUNA sebagai kepanitiaan dalam program kerja tambahan tersebut yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyukseskan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bersama.

Dilihat dari gambaran umum lokasi kegiatan KKN di desa Wonggarasi Barat menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan beberapa objek wisata nelayan sebagai salah satu alternatif destinasi masyarakat desa, karena garis pantainya cukup panjang dan juga didukung oleh sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, sehingga mereka bisa menjadi pengelola objek wisata tersebut. Dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pengelola, maka secara tidak langsung dapat diberdayakan sosial ekonomi masyarakat. Artinya masyarakat memiliki peluang untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk dijadikan sebagai sarana dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, para mahasiswa peserta KKN telah melakukan pendataan potensi yang ada di desa, sehingga

pemerintah desa dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan dalam merealisasikan program desa wisata nelayan. Selain itu, mahasiswa juga telah melaksanakan berbagai program inti maupun tambahan sebagai pendorong dalam menggerakkan masyarakat agar dapat menjalankan roda ekonomi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan pelaksanaan KKN tematik Stunting yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendataan potensi desa oleh mahasiswa KKN di wilayah dusun yang ada di desa Wonggarasi Barat terkait dengan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata nelayan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Terdapat 6 balita yang menderita stunting berdasarkan pendataan mahasiswa KKN. Hal ini dikarenakan sang ibu yang tidak memanfaatkan dan kurang mengerti apa itu 1000 hari pertama kehidupan. Mahasiswa mensosialisasikan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dan membagikan gizi tambahan kepada anak balita yang menderita stunting. Program ini merupakan salah satu program Inti KKN.
3. Program tambahan kegiatan KKN yang digagas mahasiswa terkait dengan program PHBS. Salah satu permasalahan yakni kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Wonggarasi Barat tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun di masa pandemi Covid-19 membuat mahasiswa KKN TEMATIK Desa Wonggarasi

Barat melaksanakan sosialisai atau mengajak masyarakat untuk tetap mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, penggunaan masker yang belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat Desa Wonggarasi Barat membuat mahasiswa KKN turun kerumah-rumah untuk mensosialisasikan pentingnya menggunakan masker dan cara penggunaan masker yang benar untuk penanggulangan wabah pandemi Covid-19. Pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat Desa Wonggarasi Barat. Mahasiswa KKN mengadakan perlombaan kebersihan antar rumah sebelum di adakannya perlombaan kebersihan antar rumah mahasiswa KKN menjelaskan apa itu PHBS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor UNG dan Ketua LPPM UNG beserta seluruh staf LPPM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato. Tak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemda Kabupaten Pohuwato dan lebih khusus kepada Kepala Desa Wonggarasi Barat bersama masyarakat yang telah mendukung terlaksananya KKN di Wonggarasi Barat. Juga kepada mahasiswa peserta KKN, terima kasih atas kerja keras kalian sehingga semua program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Iwan. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitana, I Gede. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Trisnawati, Aditya Eka, dkk. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 1 Januari 2018 hal.29-33.
- Wahab, Salah. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.